

# Dampak perilaku manusia dan kerusakan ekosistem hutan: hilangnya keanekaragaman hayati

**Maura Tazkiya Rahmani**

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maula Malik Ibrahim Malang  
e-mail: [mauratazkiya@gmail.com](mailto:mauratazkiya@gmail.com)

## Kata Kunci:

perilaku, kerusakan, ekosistem, hutan, keanekaragaman hayati

## Keywords:

behavior, damage, ecosystem, forest, biodiversity

## ABSTRAK

Dampak perilaku manusia bagi alam sangat berdampak terhadap kelestarian lingkungan. Kerusakan alam semakin meluas dan tidak dapat dipisahkan dari perilaku manusia yang lebih mementingkan ekonomi dan memenuhi kepuasan semata tanpa melihat lingkungan yang berkelanjutan. Adanya aktivitas industri yang dapat merusak lingkungan seperti adanya perubahan dari hutan ke perkebunan yang dapat merusak ekosistem pada hutan. Masalah tersebut hingga kini masih terus marak diperbincangkan yang mengakibatkan adanya bencana alam. Permasalahan yang muncul di alam ini membutuhkan peningkatan kesadaran bagi masyarakat dan pemerintah untuk

mengatasi permasalahan yang muncul misalnya pentingnya kebijakan yang peduli terhadap lingkungan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dampak manusia terhadap alam dan mengatasi adanya kerusakan ekosistem pada hutan dalam menciptakan kelestarian yang berdampak positif bagi sekitar. Fokus kajian ini mencakup penanganan kelestarian pada lingkungan melalui cara sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya dan mengatasi penebangan pada hutan. Menegaskan bahwa pentingnya kepedulian bagi alam untuk menciptakan ekosistem yang baik pada populasi yang terdapat di dalamnya dan perlunya kebijakan yang peduli terhadap lingkungan.

## ABSTRACT

Human behavior has a significant impact on environmental sustainability. Environmental damage is increasingly widespread and cannot be separated from human behavior that prioritizes economics and fulfilling satisfaction alone without considering a sustainable environment. The existence of industrial activities that can harm the environment, such as the conversion of forests to plantations, can negatively impact the ecosystem in the forest. This problem remains widely discussed, contributing to natural disasters. Problems that arise in this nature require increased awareness for the community and government to address emerging problems, such as the importance of policies that care for the environment. This article aims to examine the impact of humans on nature and address ecosystem damage in forests in creating sustainability that has a positive impact on the environment. The focus of this study includes addressing environmental sustainability through simple methods, such as waste disposal and forest logging. This emphasizes the importance of caring for nature to create a healthy ecosystem for the population within it and the need for policies that protect the environment

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara dengan kekayaan keanekaragaman hayati yang sangat tinggi dan memiliki hutan tropis yang luas yang merupakan tempat tinggal berbagai macam ciptaan Allah seperti berbagai macam makhluk hidup flora fauna endemik, Hutan-hutan tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal suatu makhluk hidup yang ada didalam hutan melainkan juga tempat menjaga keseimbangan ekosistem secara lokal,



regional, dan global. Indonesia dikenal dengan paru-paru dunia dan hutan Indonesia berperan sebagai sistem global. Berdasarkan kementerian kehutanan(2025) menyatakan bahwa luas lahan berhutan di Indonesia pada tahun 2024 mencapai sekitar 95,5 juta hektare atau total daratan.dari angka tersebut,sekitar 91,9%(87,8 juta hektare) berada dalam kawasan hutan. hutan memiliki Kawasan yang dapat dilakukan sebagai pemanfaatan seperti hutan konservasi, hutan konverensi tertentu merupakan Kawasan hutan yang memiliki ciri khas tertentu seperti adanya fungsi keanekaragaman satwa dan tumbuhan pemanfaatan yang dilakukan secara lestari sumber daya alami dan ekosistemnya.Pemanfaatan secara lestari.dengan adanya hutan konservasi tersebut dapat memanfaatkan dengan seoptimal mungkin dan tanpa merusak adanya ekosistem yang terdapat di hutan.Hutan lindung merupakan hutan yang mempunyai fungsi pokok dalam penyanggaan kehidupan untuk mengatur siklus air,Pengendalian erosi dengan memelihara kesuburan tanah.

Ekosistem hutan juga sangat berperan dalam menjaga keseimbangan alam, ekosistem ini mencakup komponen abiotik dan biotik yang keduanya saling berkaitan, ekosistem disebut sebagai unit fungsional dalam ekologi. Ekosistem hutan tersebut dapat membentuk satu kesatuan yang bersifat dinamis. Hutan merupakan kekayaan alam yang sangat tidak ternilai, oleh karena itu hutan harus dilindungi dari kerusakan yang diperbuat oleh manusia, ada empat manfaat utama hutan yaitu sebagai resapan air, payung raksasa, dan wadah kebutuhan primer.(Fitriandini &Aprizon, 2022)

Kelestarian hutan merupakan hasil berbagai proses yang terjadi dari ekologi hutan.(Ahada&zuhri,2020) Kelestarian hutan sangat penting untuk menjaga sebuah ekosistem didalamnya.Ekosistem merupakan suatu unit fungsional terdiri dari komunitas biologis(biotik) dan lingkungan fisiknya (abiotic)yang saling berinteraksi. Hal tersebut membutuhkan pelestarian Melalui Ketika hutan tidak dilestarikan akan menyebabkan berbagai macam masalah dan akan mengalami kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain, Eksploitasi hutan yang berlebihan tidak memerhatikan keadaan ekosistem akan menimbulkan berbagai problem ekologi.(Setiawan&mandoen,2020). Eksploitasi awalnya dengan skala kecil, namun mulai marak pada tahun 70 an terjadi akibat adanya pengesahan UU NO.1 1967 tentang penamaan Modal Dalam Negri (Nur,dkk,2022). Kelestarian hutan sangat penting bagi diri sendiri maupun orang lain dalam melestarikan lingkungan perlu adanya upaya dan kesadaran bagi masyarakat dengan tujuan memastikan sumber daya alam yang berkelanjutan dan menjaga hutan penebangan pohon, mencegah kepunahan spesies.

Seiring berjalanya waktu, hutan indonesia memiliki tantangan berat, adanya ancaman stabilitas ekosistem dan salah satunya adanya perilaku manusia dalam memenuhi kepuasan. Degradasi hutan yang terjadi akibat ekspansi lahan pertanian, hutan dijadikan sebagai perkebunan sawit. Perilaku tersebut menjadi dampak yang sangat mengkhawatirkan bagi makhluk hidup yang ada di dalam hutan, yang salah satunya mengakibatkan kepunahan pada spesies (fitriandani&Aprizon, 2022). Pelestarian hutan dan perlindungan hutan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hutan selanjutnya. Tetapi keyataanya perlindungan hutan tersebut tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan harapan. Dengan adanya kebijakan-kebijakan yang dilaksanakan oleh pemerintah ada saja permasalahan yang terjadi di bidang hutan sehingga meperediksi bahwa

kerusakan hutan yang terjadi di Indonesia diperkirakan 70%-80% merupakan akibat perbuatan manusia.

Oleh karena itu butuh perlindungan khusus untuk menjaga kestabilan pada ekosistem, siklus air dan iklim global. Di samping itu juga untuk mencegah adanya bencana alam seperti banjir, longsor. Dengan cara perlindungan hutan tersebut tidak hanya melindungi hutan tetapi juga melindungi adanya sumber daya alam dan melindungi adanya nilai budaya yang ada pada Indonesia. Indonesia memiliki hutan tropis yang sangat luas dan kaya akan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Hutan berfungsi sebagai tempat hidup makhluk hidup, menjaga ketersediaan air, mencegah erosi, serta membantu menyeimbangkan lingkungan baik di tingkat daerah maupun dunia, sehingga keberadaannya sangat penting bagi kehidupan. Namun, seiring perkembangan zaman, hutan di Indonesia semakin terancam akibat aktivitas manusia yang lebih mementingkan keuntungan ekonomi, seperti penebangan liar dan perubahan hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, ekosistem hutan rusak dan risiko bencana alam meningkat, sehingga dibutuhkan kesadaran bersama serta upaya perlindungan hutan yang berkelanjutan.

## **Pembahasan**

### **Perilaku manusia terhadap alam**

Perilaku manusia merujuk pada adanya Tindakan, aktivitas atau respons yang dilakukan individu sebagai reaksi terhadap rangsangan dari dalam diri maupun pengaruh dari orang-orang sekitar. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut meliputi adanya etika, aspek genetik, serta adanya pengaruh pengalaman hidup yang dialami. Palupi (2017) menyatakan bahwa Adanya perilaku manusia terhadap alam mencakup dampak negatif dan dampak positif. Dampak negatif meliputi adanya perilaku manusia dalam membuang sampah sembarangan, dan adanya pembuangan limbah industri ke sungai ataupun laut yang dapat menghilangkan biodiversitas sehingga 83% spesies hewan dan adanya kerusakan habitat. Tidak hanya dapat merusak habitat saja melainkan juga adanya perubahan iklim dan konflik bagi manusia dan satwa.

Bentuk-bentuk perilaku yang dapat merusak hutan adanya penebangan hutan yang menyebabkan banjir. Semakin maraknya penebangan liar hutan tersebut akan semakin gundul maka dari itu hal tersebut dapat memicu banjir, longsor dan terganggunya siklus air yang dapat kita ketahui bahwa pohon memiliki peran yang penting dalam penyerapan air dengan menyerap air hujan yang turun yang nantinya akan dilepas ke atmosfer. Kerusakan alam yang terjadi saat ini semakin beragam dan semakin besar disebabkan adanya aktivitas yang tidak bertanggung jawab selain itu, seperti adanya pencemaran udara, dan tanah juga dapat meningkat dan adanya sampah plastik yang sulit terurai. Data dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan (KLHK, 2022) menyatakan bahwa Indonesia kehilangan ratusan ribu hektar setiap tahunnya akibat alih fungsi lahan, kebakaran hutan. Dampaknya tidak hanya terhadap ekosistem tetapi juga adanya gangguan bagi ekologis hutan dalam proses penyerapan karbon dan berpengaruh terhadap air, dan adanya perlindungan terhadap keanekaragaman hayati. Hal tersebut sejalan dengan Wisesa (2022) menyatakan bahwa

dengan tingginya penduduk di Indonesia dapat mendorong peningkatan sumber daya alam yang jika tidak dikelola dengan baik akan mengalami kerusakan pada lingkungan. Dampak positif yang terjadi seperti adanya reboisasi mengurangi plastik, mengikuti organisasi yang peduli terhadap alam.

### **kerusakan pada ekosistem hutan**

Ekosistem hutan merupakan suatu ekosistem ekologi yang terdiri dari interaksi antara komponen abiotik dan biotik seperti adanya tumbuhan, hewan dan mikroorganisme yang saling berikatan dengan mikroorganisme seperti tanah, air dan udara yang berperan untuk mempertahankan keseimbangan nutrisi. Orami (2025) menyatakan bahwa ekosistem ini sangat berkontribusi adanya penyediaan oksigen melalui adanya tumbuhan yang berfotosintesis. Habitat keanekaragaman hayati, serta pencegahan erosi dan banjir. Saat ini ekosistem hutan global mengadapu deforestasi tahunan sekitar 10,9 juta hektar, meski lajunya melambat dengan menyebabkan kebakaran dan konversi lahan (Mogabay Indonesia, 2025)

Menurut kementerian kehutanan (2025) menyatakan bahwa Luas hutan di Indonesia pada tahun 2024 tercatat mencapai 95,5 juta hektar, yang mencakup 51,1% dari total luas daratan dengan mayoritas sebesar 91,9% berada dalam Kawasan hutan resmi. Meskipun deforestasi netto pada tahun tersebut meningkat menjadi 175,4 ribu hektar, angka ini masih lebih rendah dibandingkan deforestasi selama dekade terakhir, yang sebagian besar disebabkan oleh kerusakan hutan sekunder seperti adanya aktivitas ilegal seperti penambangan hutan. Kerusakan pada ekosistem hutan akan mengalami dampak negatif serta berbagai macam yang ditimbulkan seperti akan timbulnya perubahan iklim dan peningkatan panas di atas rata-rata diseluruh permukaan bumi dan gas rumah kaca akan meningkat ke atmosfer adanya kepunahan pada spesies hewan dan tumbuhan dampaknya akan kehilangan berbagai jenis spesies flora dan fauna seperti adanya deforestasi yang menyebabkan spesies-spesies terancam kehidupannya dan mempengaruhi kualitas hidup yang tinggal di sekitar hutanyang dapat menyebabkan kerusakan pada tanah yang mengandung zat berbahaya, seperti masuknya pupuk limbah pertanian terhadap sungai dan sumber air lainnya.

Soed jono (2020) mengatakan bahwa sebenarnya dampak kerusakan hutan sebenarnya sudah banyak yang mengetahuinya seperti pengundulan hutan yang mengakibatkan banjir dan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dampak negative bagi hutan semakin bertambah. Faktor lain yang sangat berpengaruh pada perusakan hutan adalah suasana perpolitikan dan dari oknum politisi, pengusaha, perorangan yang memanfaatkan kesempatan bagi keuntungan pribadi. Faktor aksebelitas. Kerusakan ekosistem hutan di Indonesia mencapai tingkat yang sangat mengkhawatirkan Forest watch Indonesia (2024) mengatakan bahwa kerusakan ekosistem hutan Indonesia dengan deforestasi rata-rata 2,54 juta hektare per tahun antar 2017-2021, terutama daerah Kalimantan (1,11 juta ha/tahun) dan Papua (556 ribu ha/pertahun) yang dapat mengancam kelestarian paru-paru dunia adanya beberapa faktor yang muncul adanya penebangan secara liar banyaknya proyek-proyek yang dapat merugikan ekosistem alam. Sebenarnya hutan memiliki Kawasan yang dapat dilakukan sebagai pemanfaatan seperti hutan konservasi, hutan konversi tertentu merupakan Kawasan hutan yang memiliki ciri khas tertentu seperti adanya fungsi

keanekaragaman satwa dan tumbuhan pemanfaatan yang dilakukan secara lestari sumber daya alami dan ekosistemnya. Pemanfaatan secara lestari dengan adanya hutan konservasi tersebut dapat memanfaatkan dengan seoptimal mungkin dan tanpa merusak adanya ekosistem yang terdapat di hutan. Hutan lindung merupakan hutan yang mempunyai fungsi pokok dalam penyanggaan kehidupan untuk mengatur siklus air, pengendalian erosi dengan memelihara kesuburan tanah.

### **Upaya Pelestarian Lingkungan**

Sikap menjaga kelestarian lingkungan merupakan kewajiban bagi semua masyarakat karena telah menjadi masyarakat Indonesia harus menaati adanya peraturan pada pasal 3 UU Nomor 23 tahun 1997 bahwa penyelenggaraan pengelolaan pada lingkungan dilakukan dengan asas tanggung jawab diri sendiri (Therik & Lino, 2021). Manusia memiliki kontribusi yang sangat penting dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan cara memastikan kelangsungan hidup ekosistem. Kegiatan yang dilakukan dalam menghadapi krisis lingkungan dengan melakukan pelestarian lingkungan dengan adanya kesadaran pada manusia terbukti menjadi faktor dominan dalam kerusakan lingkungan. Upaya pelestarian dilakukan dengan cara mengadakan penanaman pohon, pembersihan pantai, menurut Farkhana, dkk (2019) mengatakan bahwa penghijauan sangat dibutuhkan untuk masyarakat dan juga hewan.

Peran masyarakat terhadap upaya pelestarian lingkungan saling berkaitan dengan peran aktif manusia dalam pengendalian dan penggunaan sumber daya alam. Manusia berperan dengan cara merubah perilaku yang dapat merusak alam lebih ramah lagi terhadap lingkungan dan peka terhadap lingkungan. Di tingkat kebijakan, manusia sangat berperan dalam rencana yang berkelanjutan. Dalam mencapai keberhasilan lingkungan dibutuhkan bentuk-bentuk upaya pelestarian yang optimal. Bentuk-bentuk upaya pelestarian lingkungan pada pelestarian hutan dan lahan seperti melakukan penghentian pada penebangan liar, ditetapkan hutan terlindungi dengan adanya hutan yang terlindungi akan mencegah adanya banjir dan menjaga adanya makhluk hidup yang ada di dalam hutan. Pengelolaan sampah dan limbah dalam pengelolaan sampah dan limbah untuk mengurangi sifat-sifat bahaya yang terkandung di dalam sampah dalam memisahkan sampah-sampah yang ada. Dalam upaya pelestarian lingkungan yang sistematis dengan tujuan adanya pencegahan terhadap kerusakan lingkungan. Hal tersebut berbasis dukungan terhadap ekosistem seperti memanfaatkan tradisional masyarakat dalam mengelola sumber daya alam berkelanjutan.

Indonesia memiliki hutan tropis yang sangat luas dan kaya akan berbagai jenis tumbuhan dan hewan. Hutan berfungsi sebagai tempat hidup makhluk hidup, menjaga ketersediaan air, mencegah erosi, serta membantu menyeimbangkan lingkungan baik di tingkat daerah maupun dunia, sehingga keberadaannya sangat penting bagi kehidupan. Namun, seiring perkembangan zaman, hutan di Indonesia semakin terancam akibat aktivitas manusia yang lebih mementingkan keuntungan ekonomi, seperti penebangan liar dan perubahan hutan menjadi lahan perkebunan. Akibatnya, ekosistem hutan rusak dan risiko bencana alam meningkat, sehingga dibutuhkan kesadaran bersama serta upaya perlindungan hutan yang berkelanjutan.

## Kesimpulan dan Saran

Hutan merupakan paru-paru dunia yang menyerap adanya CO<sub>2</sub> dalam mengatasi adanya pemanasan global atmosfer selain itu dapat menjaga adanya konservasi tanah dan adanya sistem akar dan dapat menjaga keseimbangan dengan ekosistem global sebagai resapan air. Dengan adanya perilaku manusia terhadap hutan mempunyai dampak seperti adanya aktivitas manusia tidak memperhatikan alam dalam penebangan pohon yang menyebabkan kerusakan pada ekosistem hutan dan dapat mengganggu siklus air dalam penyerapan pada akar pohon. Dampak tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain dan adanya penurunan kualitas hidup bagi masyarakat. Dalam pelestarian hutan yang berkelanjutan dibutuhkan upaya pelestarian seperti melakukan reboisasi pada hutan dan melakukan perlindungan pada hutan, mengurangi penggunaan plastik dengan tujuan melestarikan alam.

## Daftar Pustaka

- Ahada, N., & Zuhri, A. F. (2020). Menjaga kelestarian hutan dan sikap cinta lingkungan bagi peserta didik Mi/Sd di Indonesia. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 35-46. (n.d.).
- Farkhan, M., M Zamroni, Ardiansyah, & M. Hatta. (2019). pembuatan Bak Sampah untuk peduli lingkungan di Desa Ngeresjejo Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo *Among: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 32-37
- Forest Watch Indonesia. (2024, Januari 20). *Nasib hutan Indonesia di ujung tanduk: Catatan awal tahun 2024 dalam masa-masa kritis penentuan nasib hutan Indonesia*. <https://fwi.or.id/nasib-hutan-indonesia-di-ujung-tanduk/>
- Kementerian Kehutanan (2025). "Luas hutan Indonesia mencapai 95,5 juta hektar pada tahun 2024" data resmi 2024
- Kementerian Kehutanan. (2025, 21 Maret). *Hutan dan Deforestasi Indonesia Tahun 2024*. Siaran Pers. Diambil dari <https://kehutanan.go.id/news/article-10>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023, 26 Juni). *Laju deforestasi Indonesia tahun 2021-2022 turun 8,4%*. <https://www.menlhk.go.id/news/laju-deforestasi-indonesia-tahun-2021-2022-turun-8-4/>
- Mongabay Indonesia. (2025, 29 Oktober). *Laporan ungkap tiap tahun hutan hilang nyaris 11 juta hektar*. Mongabay Indonesia. <https://mongabay.co.id/2025/10/29/laporan-fra-hutan-hilang-nyaris-11-juta-hektar-per-tahun/>
- Nur, M. S., Zid, M., & Setiawan, C. (2022). Pengelolaan lahan dan ruang hutan dengan perspektif kearifan lokal komunitas Ammatoa Kajang sebagai usaha konservatif. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 90-105.
- Orami. (2023, 25 September). *Ekosistem hutan: Pengertian, komponen, tipe, dan fungsinya*. Orami Magazine. <https://www.orami.co.id/magazine/ekosistem-hutan>

- Setiawan, D. E., & Mandowen, S. D. Y. (2020). Pendekatan Pastoral Terhadap Pelestarian Hutan. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 2(1), 4-6.
- Soedjono, S. (2020, 30 April). *Kerusakan hutan Indonesia*. Rimba Indonesia. <https://rimbaindonesia.id/2020/04/kerusakan-hutan-indonesia/>
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89-95.
- Wibowo, T. (2019). Inovasi pengelolaan sampah berbasis masyarakat: Studi implementasi di daerah urban. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan*, 7(2), 87-98.
- Wisasa, A., Prasetyo, B., & Wibowo, S. (2022). Kepadatan penduduk dan degradasi lingkungan di Indonesia: Analisis kebijakan pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Pembangunan Berkelanjutan*, 4(1), 23-35